

PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA MASA COVID-19

Muhammad Nasirun¹, Yulidesni², Indrawati³, Melia Eka Daryati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Email : h.m.nasirun@gmail.com¹, Email : yulidesni@unib.ac.id², Email : indrawati@unib.ac.id³, Email : melia_eka@unib.ac.id⁴

Nasirun, Muhammad., Yulidesni, Indrawati., Melia Eka Daryati. (2020). Penyusunan Program Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Covid 19. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 14-24.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1058>

Diterima: 13-08-2020

Disetujui: 25-09-2020

Dipublikasikan: 04-12-2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyusunan program pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran masa perkuliahan Covid-19 Semester IV Tahun Ajaran 2019/2020 Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sejumlah 70 mahasiswa, menggunakan total *sample* karena jumlah populasi kurang dari seratus. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian penyusunan program pembelajaran semesteran, mingguan dan harian. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penyusunan program tahunan rata-rata 2,24 kategori cukup, 2) Penyusunan program mingguan rata-rata 2,60 kategori baik, 3) Penyusunan program harian rata-rata 2,37 kategori cukup, secara klasikal rata-rata penyusunan program pembelajaran rata-rata 2,40 kategori cukup. Direkomendasikan: (1) Perlu penelitian perbandingan perencanaan pembelajaran antara *new normal* dan masa Covid-19. (2) Perlu pemahaman dan latihan dalam penyusunan program pembelajaran yang ditindak lanjuti penelitian tindakan kelas untuk pengembangan keterampilan menyusun program pembelajaran.

Kata kunci: Program Pembelajaran, Anak Usia Dini, Covid-19

Abstract: This study aims to determine the ability to compile a learning program in the learning planning course for the Covid-19 Semester IV academic year 2019/2020 in the Early Childhood Education Teacher Study Program, the Faculty of Teacher Training and Education, Bengkulu University. This research uses descriptive quantitative method. The study population was 70 students, using a total sample because the population was less than one hundred. Data collection techniques used assessment instruments for semester, weekly and daily learning programs. The results showed 1) The preparation of annual programs on average 2.24 categories is enough, 2) The preparation of weekly programs on average 2.60 for good categories, 3) The preparation of daily programs on average 2.37 categories is enough, classically the average preparation of learning programs an average of 2.40 categories is sufficient. Recommended: (1) Comparative research is needed on learning planning between the new normal and the Covid-19 period. (2) It needs understanding and practice in the preparation of learning programs that are followed up by classroom action research to develop skills in developing learning programs.

Keywords: Learning Program, Early Childhood, Covid-19

PENDAHULUAN

Proses perencanaan dalam suatu pengajaran merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dalam program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan sistem pengajaran yang dianut dalam kurikulum yang berlaku. Penyusunan perencanaan program pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

Pelaksanaan pengajaran melibatkan beberapa komponen pendidikan salah satunya adalah peran guru sebagai tenaga kependidikan yang mengajarkan fungsi dalam mengajar, melatih dan membimbing peserta didik. Untuk dapat melakukan hal itu semua, tenaga kependidikan tersebut haruslah seorang yang profesional dalam bidang profesinya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Walaupun pada hakikatnya mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh siswa, sarana penunjang dan faktor lainnya.

Menurut Samana dalam Novalita menyatakan bahwa ada keterhubungan dalam meningkatkan proses pembelajaran semua itu tergantung pada kualitas pengajaran, dan kualitas pengajaran tergantung pada kualitas guru/kemampuan guru (Novalita, 2014, p. 56). Kualitas pengajaran tidak hanya dilibatkan pada peran guru sebagai tenaga mengajar melainkan peran dari beberapa faktor lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut penelitian Marlina menyatakan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan di setiap lembaga memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik pula sehingga mulai dari persiapan dan pengevaluasian terhadap proses pembelajaran akan lebih terarah dan tepat sasaran (Marlina, 2017, p. 1).

Ketika proses pembelajaran berlangsung semuanya harus dipersiapkan secara sistematis. Untuk itu suatu perguruan tinggi yang akan melahirkan sarjana pendidikan pasti memiliki mata kuliah yang berhubungan dengan perencanaan pengajaran. Begitu juga dengan Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Bengkulu yang memiliki beberapa mata kuliah untuk mempersiapkan calon pendidik yang

profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik anak usia dini ketika sudah berada pada dunia pekerjaan.

Calon pendidik yang profesional khususnya untuk menjadi guru PAUD harus memiliki kesiapan dan pemahaman konsep terhadap pembelajaran yang berada pada kriteria rencana pembelajaran harian, rencana pembelajaran mingguan, rencana pembelajaran semesteran (semester ganjil dan semester genap). Namun setelah dilakukan observasi mengenai pemahaman dan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran untuk anak usia dini, mahasiswa masih dominan dalam mengkopir perencanaan pembelajaran yang ada di internet tanpa mengetahui gimana cara menempatkan kompetensi inti kedalam pembelajaran, belum mengetahui bagaimana cara dalam menurunkan kompetensi dasar dalam suatu rancangan pembelajaran untuk anak. Serta mahasiswa masih ada yang belum memahami perbedaan antara cakupan rencana pembelajaran harian, rencana pembelajaran mingguan, rencana pembelajaran semesteran yang terbagai dalam semester ganjil dan semester genap.

Observasi tersebut dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada mahasiswa S1 Pendidikan Guru PAUD di Universitas Bengkulu yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas A yang berjumlah 36 dan kelas B yang berjumlah 34. Berdasarkan hasil observasi tersebut diyakini perlu adanya suatu proses tindakan penelitian yang harus dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan para calon guru pendidikan guru PAUD. Proses pendidikan tidak semudah yang dibayangkan karena pada semester genap ini mahasiswa harus melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem *blended learning*. Pengajaran yang dilakukan secara tatap muka dan online dikarenakan adanya wabah Covid-19 di Indonesia terhusus untuk provinsi Bengkulu yang saat itu juga terjaring zona merah dalam penularan Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 membuat perencanaan pembelajaran harus diatur secara sistematis antara tatap muka dan menggunakan fasilitas internet. Selama Pandemi Covid 19 proses perkuliahan yang dilakukan ada tiga jenis pelaksanaan perkuliahan, yaitu: pada delapan pertemuan pertama perkuliahan dilakukan secara tatap muka dan delapan pertemuan berikutnya secara bergantian dilaksanakan dengan *whatsapp web* dan *zoom web*.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pandemi Covid-19, maka dibuatlah penyusunan program pembelajaran anak usia dini dengan menyesuaikan RPPH, RPPM, dan Prosem yang mengandung unsur kebaruan dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan *blended learning* direncanakan secara terstruktur dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran anak usia dini. Selain memberikan konsep-konsep dan teori tentang perencanaan pada mata kuliah perencanaan pengajaran juga memberikan keterampilan menyusun program pembelajaran antara harian, mingguan, dan semesteran.

Pembaruan yang dilakukan pada penelitian ini dalam hal kemampuan penyusunan program pembelajaran berupa program semester dengan bentuk matrik kurikulum yang selanjutnya diterjemahkan dalam kalimat (secara individu) dan program pembelajaran mingguan serta program pembelajaran harian dengan memperhatikan situasi selama pandemi Covid-19.

Pembaruan penelitian yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dimana mahasiswa harus pro-aktif dalam memperdalam pemahaman yang disajikan secara virtual. Untuk itu kemampuan mahasiswa dalam merencanakan program pembelajaran sangat diprioritaskan pada kemampuan pemahaman masing-masing peserta didik. Hal ini yang akan menjadi tantangan dalam penelitian ini sehingga menjadi gambaran pemahaman dan kemampuan mahasiswa sejauh mana dalam memperdalam ilmu kepaudan dari semester satu hingga empat karena yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa semester empat.

Menurut penelitian Hanifa menyatakan bahwa model pembelajaran terdiri atas tiga komponen yang wajib untuk dikembangkan dan harus saling berhubungan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang wajib terlebih dahulu menciptakan proses perencanaan pembelajaran yang baik dan matang dimana di mulai dari membuat Prota (Program Tahunan), berikut Promes (program semester), dan setiap program yang dikaukan sebelum melakukan pengajaran setiap harinya atau program harian dimana semua hal tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selain daripada itu juga wajib menguasai materi pokok yang akan diajarkan, juga metode dan model mengajar serta mampu menguasai kondisi kelas serta pada akhirnya mampu

menyimpulkan dari hasil evaluasi yang di laksanakan (Hanifa, 2017, p. 196). Sehingga menjadi dasar bagi pendidik untuk memahami perencanaan pembelajaran semesteran, mingguan, dan harian.

Selama melakukan penelitian mahasiswa berpedoman sesuai standar Permendikbud 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, ada beberapa prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), diantaranya: 1). Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik, 2). Partisipasi aktif peserta didik, 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, 4). Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi, 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Kemdikbud, 2014, p. 75)

Selain penilaian harian seorang pendidik harus memiliki pemahaman dalam menyusun perencanaan mingguan memperhatikan komponen dasar diantaranya 1) Kolom Identitas RPPM, 2) Kompetensi Inti (KI), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator, 5) Tujuan, 6) Hari dan kegiatannya, 7) Tema dan Puncak Tema. Sehingga para pendidik membuat suatu rencana pembelajaran harus memiliki benang merah keterhubungan antara perencanaan pembelajaran harian dengan perencanaan pembelajaran mingguan (Kemdikbud, 2005, p. 103).

Selain itu perencanaan pembelajaran mencakup semester genap dan semester ganjil yang bila dijadikan satu maka menjadi program tahunan. Komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan semesteran yaitu: 1) Kolom Judul Matrik tahunan, 2) Kompetensi Inti (KI), 3) Kompetensi Dasar (KD), 4) Indikator, 5) Tema/subtema, 6) Aspek Perkembangan, 7) Waktu/bulan dan minggu (Suyanto, 2005, p. 108).

Menurut Wulandari dalam penelitian yang dilakukan Pramudyani menyatakan bahwa suatu pengelolaan pembelajaran bila dilihat dari Taksonomi Bloom terdapat beberapa tingkatan diantaranya adalah pengetahuan 47%, pemahaman 33%, aplikasi 8%, analisis 10%, analisis antara 0 – 6 %, dan evaluasi 1%. Dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa level pengetahuan menggunakan prosentase paling besar hampir 50% dari ranah kognitif, sehingga dapat dikatakan pengetahuan adalah hal utama yang wajib dimiliki oleh guru sebagai dasar mengembangkan proses pembelajaran (Pramudyani, 2020, p. 169).

Berdasarkan hasil penelitian relevan dan fakta mengenai perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini selama covid-19 perlu dilakukan analisa penelitian terhadap mahasiswa Semester IV Program Studi S1 Pendidikan Guru PAUD Tahun Ajaran 2019/2020 FKIP Universitas Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Untuk meperoleh gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam penyusunan program pembelajaran anak usia dini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu semester tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap. Lokasi penelitian di Prodi S1 Pendidikan Guru PAUD Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

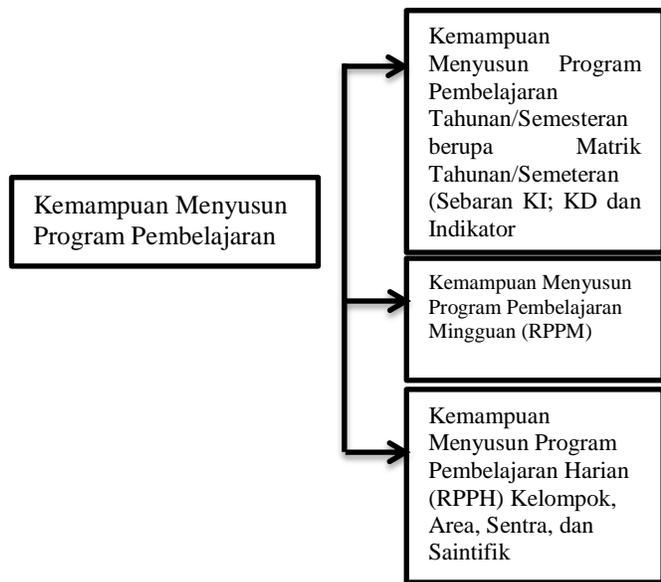
Subjek Penelitian

Populasi penelitian sejumlah 70 orang mahasiswa, sampel penelitian bersifat total sample karena jumlah populasi kurang dari seratus. Sampel dalam penelitian ini dilakukan didua kelas yaitu kelas A yang berjumlah 36 dan kelas B yang berjumlah 34.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran kemampuan produk atau hasil penyusunan program pembelajaran yang berupa program semester dengan bentuk matrik kurikulum yang selanjutnya diterjemahkan dalam kalimat (secara individu) dan program pembelajaran mingguan (RPPM) serta program pembelajaran harian (RPPH).

Skema Model Penelitian



Bagan 1. Penyusunan Program Pembelajaran

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan rank sebagai kriteria penilaian dengan skala interval sebagai metode penentuan penilaian. Untuk memudahkan pengolahan data dibuat kriteria penilaian dalam interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam interval

| Skor | Kriteria penilaian |
|-----------|--------------------|
| 2,6 – 3,0 | Baik |
| 1,6 – 2,5 | Cukup |
| 1 - 1,5 | kurang |

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar angket produk atau hasil penyusunan program pembelajaran yang berupa program semester dengan bentuk matrik kurikulum yang selanjutnya diterjemahkan dalam kalimat (secara individu) dan

program pembelajaran mingguan (RPPM) serta program pembelajaran harian (RPPH).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, guru harus menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman dalam mengajar. Perlu diterapkan beberapa prinsip pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya: 1) Pembelajaran berorientasi pada anak, 2) Pembelajaran sesuai perkembangan anak, 3) Pembelajaran sesuai keunikan setiap individu, 4) Pembelajaran belajar melalui bermain, 5) Anak belajar (konkrit menuju abstrak, sederhana menuju kompleks, gerakan menuju verbal, diri sendiri menuju sosial), 6) Anak pembelajar aktif, 7) Anak belajar dari interaksi sosial, 8) Lingkungan yang mendukung proses belajar, 9) Pembelajaran merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, 10) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup anak, 11) Pembelajaran mengembangkan berbagai sumber dan media yang ada di lingkungan sekitar, 12) Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya, 13) Melibatkan peran orang tua serta dan pendidik PAUD, 14) Simulasi pendidikan menyangkut semua aspek perkembangan (Arikunto, 2012, p. 104).

Kegiatan *pertama*, sebelum dilaksanakan penyusunan program pembelajaran, mahasiswa diberikan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, kajiannya diantaranya adalah: program tahunan/semester berupa matrik, program mingguan (RPPM), dan program harian (RPPH) untuk lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Setelah diberikan konsep-konsep dan teori-teori kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program pembelajaran tersebut.

Kegiatan *kedua*, pelaksanaan penelitian dilakukan tiga tahap secara berurutan, yaitu: *tahap pertama*, kegiatan penyusunan program pembelajaran tahunan/semester berupa penyusunan matrik; *tahap kedua* dengan tersusunnya matrik, matrik tersebut sebagai dasar dalam penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM); *tahap ketiga* dengan tersusunnya program pembelajaran mingguan (RPPM) sebagai dasar dalam penyusunan program

pembelajaran harian (RPPH) kelompok, area, sentra, dan saintifik.

Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan/Semester

Kegiatan *pertama* yaitu penyampaian konsep dan metode dan cara penyusunan program pembelajaran tahunan/semester berupa matrik, dilanjutkan dengan latihan atau praktek penyusunan program pembelajaran tahunan/semester berupa matrik. Kegiatan berikutnya masing-masing kelas A dan kelas B dibagi dalam empat kelompok untuk menyusun program tahunan/semester (matrik) dua kelompok membuat matrik TK kelompok A dan dua kelompok menyusun matrik TK kelompok B untuk semester genap dan semester ganjil.

Kegiatan *kedua*, sebelum dilakukan kegiatan penyusunan program tahunan/semester berupa matrik dilakukan, Kelas A dan Kelas B masing-masing dibagi dalam empat kelompok yaitu: Kelas A kelompok 1 dan 2 menyusun matrik TK kelompok A semester 1 dan semester 2; Kelas A kelompok 3 dan 4 menyusun matrik TK kelompok B semester 1 dan semester 2. Demikian juga pada Kelas B kelompok 1 dan 2 menyusun matrik TK kelompok A semester 1 dan semester 2; Kelas B kelompok 3 dan 4 menyusun matrik TK kelompok B semester 1 dan semester 2.

Proses pelaksanaan penyusunan program tahunan/semester berupa matrik, dilakukan bersama-sama Kelas A kelompok 1 dan 2 (bergabung) membuat matrik TK kelompok A semester 1 dan semester 2, dan Kelas A kelompok 3 dan 4 (bergabung) membuat matrik TK kelompok B semester 1 dan semester 2. Demikian juga untuk Kelas B kelompok 1 dan 2 (bergabung) membuat matrik TK kelompok A semester 1 dan semester 2, dan Kelas A kelompok 3 dan 4 (bergabung) membuat matrik TK B kelompok semester 1 dan semester 2.

Setelah bersama-sama menyusun program tahunan/semester berupa matrik yang terdiri 34 minggu, selanjutnya masing-masing Kelas A dan Kelas B membagi matrik tersebut berdasarkan semester yang terdiri 17 minggu.

Tabel 2. Hasil Pembagian Program Tahunan (Matrik) Semester dan Minggu Masing-masing kelompok Pada Kelas A dan B

| Kelas | Kelompok | Tahunan | Semester | Minggu |
|-------|----------|---------|----------|--------|
|-------|----------|---------|----------|--------|

| | | | | |
|----------------|------------|---|------------|-------------------|
| Kelas A | Kelompok 1 | A | 1 (ganjil) | Minggu 1 s.d. 17 |
| | Kelompok 2 | | 2 (genap) | Minggu 18 s.d. 34 |
| | Kelompok 3 | B | 1 (ganjil) | Minggu 1 s.d. 17 |
| | Kelompok 4 | | 2 (genap) | Minggu 18 s.d. 34 |
| | Kelompok 1 | A | 1 (ganjil) | Minggu 1 s.d. 17 |
| | Kelompok 2 | | 2 (genap) | Minggu 18 s.d. 34 |

| | | | | |
|----------------|------------|---|------------|-------------------|
| Kelas B | Kelompok 3 | B | 1 (ganjil) | Minggu 1 s.d. 17 |
| | Kelompok 4 | | 2 (genap) | Minggu 18 s.d. 34 |

Setelah diskusi dan kerja bersama-sama dalam penyusunan program pembelajaran Tahunan/Semester berupa Matrik dilakukan penilaian terhadap hasil penyusunan program tahunan/semester berupa matrik dapat disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan (Matrik) Kelas A

| | Kelompok | Komponen-komponen Matrik | | | | | | | Rata-rata |
|--------------------------|--------------------------------|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|---|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| TK A | Kelompok 1 / Semester.1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,28 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,28 |
| | Rata-rata | 3,0 | 2,0 | 2,0 | 2,0 | 2,0 | 2,0 | 3 | 2,28 |
| TK B | Kelompok 1 / Semester 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,28 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2,28 |
| | Total | 3 | 2 | 2 | 1,5 | 2 | 1,5 | 3 | 2,28 |
| Rata-rata Kelas A | | 3 | 2 | 2,5 | 1,5 | 2,0 | 1,5 | 3 | 2,28 |

Dari tabel 3 tersebut di atas dapat disimpulkan hasilnya, bahwa secara umum dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik pada Kelas A, untuk semua kelompok (kelompok 1, 2 pada TK A dan kelompok 3, 4 pada TK B) berada pada kategori **cukup**. Tidak adanya perbedaan pada masing-masing kelompok (kelompok 1, 2 pada TK A dan kelompok 3, 4 pada TK B) disebabkan dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik tersebut dikerjakan secara bersama-sama antar kelompok.

Namun apabila dilihat dari masing-masing komponen dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik, berada pada kategori baik, yaitu: 1) Komponen pembuatan kolom matrik, 2) Penentuan waktu; berada pada kategori cukup, yaitu: 1) Komponen KI, 2) Komponen KD, 3) Komponen Tema/subtema; serta berada pada kategori kurang, yaitu: 1) Komponen penentuan Indikator dan 2) Komponen aspek perkembangan.

Tabel 4. Hasil Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan (Matrik) Kelas B

| | Kelompok | Komponen-komponen Matrik | | | | | | | Rata-rata |
|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------|---|---|-----|---|-----|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| TK A | Kelompok 1 / Semester.1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,4 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2,0 |
| | Rata-rata | | 2 | 2 | 1,5 | 2 | 1,5 | 3 | 2,2 |
| Kelompok 1 / Semester 1 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,4 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|---|------------|
| TK Kelompok 2 / Semester 2 B | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2,0 |
| Rata-rata | 3 | 2 | 2 | 1,5 | 2 | 1,5 | 3 | 2,2 |
| Rata-rata Kelas B | 3 | 2,5 | 2,5 | 1,5 | 2,0 | 1,5 | 3 | 2,2 |

Dari tabel 4 dapat disimpulkan secara umum dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik pada Kelas B, untuk semua kelompok (kelompok 1, 2 pada TK A dan kelompok 3, 4 pada TK B) berada pada kategori cukup. Tidak adanya perbedaan pada masing-masing kelompok (kelompok 1, 2 pada TK A dan kelompok 3, 4 pada TK B) pada Kelas A dan Kelas B, disebabkan dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik tersebut dikerjakan secara bersama-sama antar kelompok dalam satu kelas.

Namun apabila dilihat dari masing-masing komponen dalam penyusunan program tahunan/semester berupa matrik pada Kelas A dan Kelas B, berada pada kategori baik, yaitu: 1) Komponen pembuatan kolom matrik, 2) Komponen penentuan waktu; sementara komponen berada pada kategori cukup, yaitu: a)

komponen KI, b) Komponen KD, dan c) Tema/subtema; serta komponen berada pada kategori kurang, yaitu: (1) Komponen penentuan Indikator dan (2) Komponen Aspek perkembangan.

Penyusunan program tahunan/ semester dalam bentuk matrik, selanjutnya dalam kelompok masing-masing dibagi tugas. Setelah mahasiswa mendapat tugas satu minggu kemudian membuat 1 RPPM dan 5 RPPH untuk minggu pertama dan seterusnya pada mahasiswa berikutnya.

Penyusunan Program Pembelajaran Mingguan

Proses penyusunan RPPM dilakukan oleh masing-masing mahasiswa sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan. Bentuk RPPM yang disusun sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Hasil penyusunan RPPM Kelas A, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Penyusunan Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) Kelas A

| | Kelompok | Komponen Program Mingguan (RPPM) | | | | | | | Rata-rata |
|------|-------------------------|----------------------------------|---|-----|-----|-----|-----|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| TK A | Kelompok 1 / Semester.1 | 3 | 3 | 2,1 | 2,9 | 2,0 | 2,1 | 3 | 2,51 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 3 | 2,9 | 2 | 2 | 2,5 | 3 | 2,55 |
| | Rata-rata | | 3 | 2,5 | 2,3 | 2 | 2,3 | 3 | 2,53 |
| TK B | Kelompok 1 / Semester 1 | 3 | 3 | 3 | 2,1 | 2,0 | 3,0 | 3 | 2,65 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 3 | 2,9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,69 |
| | Rata-rata | 3 | 3 | 2,9 | 2,6 | 2,0 | 3,0 | 3 | 2,67 |
| | Rata-rata Kelas A | 3 | 3 | 2,7 | 2,4 | 2,0 | 3,0 | 3 | 2,6 |

Berdasarkan tabel 5 dalam penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) kelas A tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) kelas A berada pada kategori baik dengan rata-rata 2,6.

Dilihat dari masing-masing komponen penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) kelas A tersebut komponen kategori cukup, pada: (1) komponen indikator; dan (2) komponen penyusunan

tujuan. Sementara komponen-komponen penyusunan kolom identitas; penentuan komponen kompetensi inti; komponen kompetensi dasar; komponen hari dan komponen tema/subtema dalam kategori baik. Hasil penyusunan RPPM Kelas B, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 6. Hasil Penyusunan Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) Kelas B

| | Kelompok | Komponen Program Mingguan (RPPM) | | | | | | | Rata-rata |
|------|-------------------------|----------------------------------|---|-----|-----|---|-----|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| TK A | Kelompok 1 / Semester.1 | 3 | 3 | 2,6 | 2,3 | 2 | 2,3 | 3 | 2,6 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 3 | 2,9 | 2 | 2 | 2,4 | 3 | 2,6 |
| | Rata-rata | | 3 | 2,5 | 2,3 | 2 | 2,3 | 3 | 2,5 |
| TK B | Kelompok 1 / Semester 1 | 3 | 3 | 2,1 | 2, | 2 | 3 | 3 | 2,6 |
| | Kelompok 2 / Semester 2 | 3 | 3 | 2,9 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,7 |
| | Rata-rata | 3 | 3 | 2,5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,6 |
| | Rata-rata Klas A | 3 | 3 | 2,6 | 2,1 | 2 | 2,6 | 3 | 2,6 |

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, dalam penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) klas B, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) klas B berada pada kategori baik dengan rata-rata 2,6.

Dilihat dari masing-masing komponen penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) klas B tersebut komponen kategori cukup, pada: (1) komponen pemilihan kompetensi Dasar (KD); (2) komponen perumusan indikator dan (3) komponen tujuan; Sementara komponen-komponen penyusunan kolom identitas; penentuan komponen kompetensi inti; komponen hari dan komponen tema/subtema dalam kategori baik.

Penyusunan Program Harian (RPPH)

Sesuai pembagian tugas masing-masing menyusun program pembelajaran harian (RPPH) sesuai program pembelajaran mingguan (RPPM) yang disusun, yaitu: setiap mahasiswa menyusun satu program pembelajaran mingguan (RPPM). Penyusunan program pembelajaran harian berjumlah lima RPP pada pembelajaran Kelompok; Area; Sentra, dan pembelajaran Saintifik.

Pada prinsipnya komponen-komponen dalam program pembelajaran harian adalah sama, namun yang berbeda pada kegiatan pembelajarannya. Setiap pembelajaran memiliki sintak yang berbeda-beda antara pembelajaran Kelompok, Area, Sentra, dan Saintifik.

Penelitian yang dilakukan Novalita dalam penelitan perencanaan pembelajaran menggunakan dasar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 dalam pelaksanaan pembelajaran RPP meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, Dalam kegiatan pendahuluan guru: a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 2) Kegiatan Inti, Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Novalita, 2014, p. 60). Penelitian ini meneliti model penyusunan program pembelajaran harian (RPPH): pembelajaran Kelompok; Area; Sentra, dan pembelajaran Saintifik. Hasil rekapitulasi penyusunan program harian RPPH dalam pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan Saintifik pada Klas A dapat disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Penyusunan Program Harian (RPPH) Kelas A

| No | Penyusunan Program Harian (RPPH) | Rata - Rata | Kriteria |
|-------------------------------|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1. | RPPH Pembelajaran Kelompok | 2,13 | Cukup |
| 2. | RPPH Pembelajaran Area | 2,59 | Cukup |
| 3. | RPPH Pembelajaran Sentra | 2,22 | Cukup |
| 4. | RPPH Pembelajaran Saintifik | 2,53 | Cukup |
| Rata-rata RPPH Kelas A | | 2,37 | Cukup |

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan hasil rata-rata penyusunan program pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan Saintifik pada Kelas A berada pada kategori cukup dengan rata-rata 2,37. Hasil rekapitulasi penyusunan program harian (RPPH) dalam pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan Saintifik pada Kelas B dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Penyusunan Program Harian (RPPH) Kelas B

| No | Penyusunan Program Harian (RPPH) | Rata - Rata | Kriteria |
|-------------------------------|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1. | RPPH Pembelajaran Kelompok | 2,12 | Cukup |
| 2. | RPPH Pembelajaran Area | 2,22 | Cukup |
| 3. | RPPH Pembelajaran Sentra | 2,62 | Cukup |
| 4. | RPPH Pembelajaran Saintifik | 2,51 | Cukup |
| Rata-rata RPPH Kelas A | | 2,37 | Cukup |

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan hasil rata-rata penyusunan program pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan Saintifik pada Kelas B berada pada kategori cukup dengan rata-rata 2,37. Hasil rekapitulasi penyusunan program harian (RPPH) dalam pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan Saintifik pada Kelas A dan B dapat disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Penyusunan Program Harian (RPPH) Kelas A dan Kelas B

| No | Penyusunan Program Harian (RPPH) | Rata- Rata | Kriteria |
|---|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1. | Klas A | 2,37 | Cukup |
| 2. | Klas B | 2,37 | Cukup |
| Rata-rata RPPH klas A dan klas B | | 2,37 | Cukup |

Berdasarkan pada tabel 9 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam penyusunan program pembelajaran harian (RPPH) pembelajaran kelompok, Area, Sentra dan pembelajaran Saintifik pada kelas A dan kelas B berada pada kategori cukup dengan rata-rata (2,37). Hasil rekapitulasi penyusunan program tahunan (Matrik), program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) dalam pembelajaran, hasil dapat disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Penyusunan Program Tahunan (Matrik) Mingguan (RPPM) dan harian (RPPH) Kelas A dan Kelas B

| No | Penyusunan Program | Rata- rata | Kriteria |
|--|--------------------------|-------------|--------------|
| 1. | Program tahunan (Matrik) | 2,24 | Cukup |
| 2. | Program mingguan (RPPM) | 2,60 | Baik |
| 3. | Program harian (RPPH) | 2,37 | Cukup |
| Rata-rata penyusunan program (Matrik, RPPM, RPPH) klas A dan klas B | | 2,40 | Cukup |

Berdasarkan pada tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam penyusunan program tahunan/semester (Matrik), program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) pada kelas A dan kelas B berada pada kategori cukup dengan rata-rata (2,40).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penyusunan program pembelajaran harus lebih ditingkatkan, sebab sebagai calon guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi sebagaimana diamanahkan undang-undang dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidik dan permendikbud nomor

137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini (Kemdikbud, 2013, p. 5).

Hasil penelitian tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Agustin (2019) tentang kesulitan-kesulitan guru PAUD dalam menyusun RPP di Kecamatan Seluma Kota, Kabupaten Seluma, yang menunjukkan guru masih sering mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP. (Agustin, 2019, p. 10). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi-materi perkuliahan yang menuntut keterampilan dan perlu banyak dilatihkan kurang optimal hasilnya jika sistem perkuliahan di luar tatap muka, sebab akan mengurangi daya pemahaman dan daya tangkap peserta didik.

Pada kegiatan penyusunan program tahunan/semester berupa matrik ada beberapa kekurangan, diantaranya: pemahaman kurikulum 2013 masih kurang dan analisis kaitan KI/KD, aspek perkembangan, tema/subtema serta kegiatan-kegiatan yang harus dirumuskan masih sangat kurang. Hal demikian dimaklumi, sebab posisi peserta didik yang masih semester IV, mata kuliah perencanaan setidaknya membutuhkan pemahaman tentang kurikulum dan evaluasi atau penilaian.

Dilihat dari penyusunan program pembelajaran mingguan (RPPM) hasil pada kategori baik, hal tersebut lebih disebabkan ada beberapa contoh dalam pedoman kurikulum 2013 sehingga memudahkan pemahamannya. Namun demikian masih terdapat kekurangan dalam menentukan kegiatan yang seharusnya memuat minimal tiga aspek perkembangan yang berbeda (misalnya: aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek fisik dalam kegiatan pembelajarannya). Kesulitan yang lebih mudah didapati, selain kesulitan merumuskan kegiatan sehari-hari, akan lebih kesulitan ketika menyusun kegiatan untuk “puncak tema” sebab dalam kurikulum 2013 setiap hari sabtu merupakan pelaksanaan “puncak tema” tersebut (Kebudayaan, 2015, p. 26).

Penyusunan program pembelajaran harian (RPPH) hasilnya masih pada kategori cukup. Kesulitan yang dihadapi adalah ketika penyusunan rubrik penilaian dan lembar kerja anak, hal tersebut disebabkan belum mendapatkan mata kuliah evaluasi pendidikan menyebabkan kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian. Rubrik penilaian menjadi penting sebab dalam kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian menuntut guru harus bisa menunjukkan

bukti atau relaitas indikator penilaiannya (Mulyasa, 2010, p. 52).

Dipertegas penelitian Dolong menyatakan bahwa suatu perencanaan pengajaran merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik (Jufri, 2016, p. 75). Selain itu bila menjadi suatu pendidik seharusnya juga memperhatikan penelitian yang dilakukan Efendi bahwasannya perlu adanya pembinaan secara kolaboratif (mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negoisasi) sangat baik dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Efendi, 2019, p. 27).

SIMPULAN

Penyusunan program pembelajaran anak usia dini pada masa Covid-19 masih berada pada karegori cukup dengan rata-rata 2,40. Bila dilihat dari komponen penyusunan program pembelajaran untuk anak usia dini dibagi menjadi tiga penyusunan program yaitu 1) Penyusunan program tahunan/semester (matrik) berada pada karegori cukup dengan rata-rata 2,24, 2) Penyusunan program mingguan (RPPM) berada pada karegori baik dengan rata-rata 2,60 dan 3) Penyusunan program harian (RPPH) berada pada karegori cukup dengan rata-rata 2,37. Tidak ada peningkatan kemampuan dalam penyusunan program pembelajaran mata kuliah perencanaan masa kuliah Covid1-19 dengan melihat hasil didapati rata rata ketegori semua cukup, artinya kemampuan mahasiswa dalam penyusunan RPPH, RPPM, dan Prosem di masa covid-19 semua mahasiswa sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2019). *Kesulitan-keulitan Guru PAUD Dalam Menyusun RPP di Kecamatan Seluma Kota, Kabupaten Seluma*. Prodi Pendidikan Guru PAUD FKIP Universitas Bengkulu.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi (Revisii VI)* (R. Cipta (ed.)).
- Efendi, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru SMA Negeri 1 Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Serambi Edukasi*, 3(1), 1–20. <http://www.jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi->

- edukasi/article/view/1851.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabim II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Jufri, D. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3213>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2015). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Anak Usia Dini* (D. P. A. U. D. Dirjen PAUD dan Penmas (ed.)). Kemdikbud. (2005). *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Kemdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta*.
- Kemdikbud. (2014). *eraturan Menteri Pendidikandan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun. 2015; Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta*.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Remaja Rosdakarya*.
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lentera>
- Pramudyani, A. V. R. (2020). Permainan Tradisional Jamuran : Analisis Pengetahuan Guru. *Pelita PAUD*, 4(2), 168–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.972>
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Depdiknas (ed.)).